

Kegiatan Revitalisasi Ruang Usaha Kesehatan Sekolah dengan Pendekatan Manajemen Proyek

Elty Sarvia¹, Wawan Yudiantyo², Andrijanto^{*3}, Novi⁴

^{1,2,3,4}Program Sarjana Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha
*e-mail: andrijanto@eng.maranatha.edu³

Received: 20.01.2026	Revised: 14.02.2025	Accepted: 12.03.2025	Available online: 30.03.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *School Health Services play an important role in ensuring student safety and promoting health in primary schools. However, the UKS room at SDN 193 Caringin, Bandung did not meet health standards, as indicated by building physical damage, and limited medical facilities. This community service activity aimed to revitalize the UKS room to become safe, adequate, and functional. The method applied a small project management approach consisting of initiation, planning, implementation, and monitoring, as well as closure and handover. Activities included repairing roof leaks and ceiling, repainting the room and UKS facilities, reorganizing the space, and providing standard health equipment. The results show that the revitalized UKS room now meets basic health standards, is more comfortable to use, and is ready to support school health services. This revitalization is important for improving student safety, supporting the teaching-learning process, and strengthening the promotive and preventive role of UKS in primary schools.*

Keywords: *School Health Service, Revitalization, Primary School Health, Student Safety*

Abstrak: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berperan penting dalam menjamin keselamatan dan promosi kesehatan peserta didik di sekolah dasar. Namun, kondisi ruang UKS SDN 193 Caringin, Bandung belum memenuhi standar kesehatan, ditandai dengan kerusakan fisik ruang dan keterbatasan fasilitas medis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan merevitalisasi ruang UKS agar layak, aman, dan fungsional. Metode yang digunakan adalah pendekatan proyek kecil dengan tahapan inisiasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan, serta penutupan dan serah terima. Kegiatan meliputi perbaikan kebocoran dan plafon, pengecatan ruang dan fasilitas UKS, penataan ulang ruang, serta penyediaan perlengkapan kesehatan standar. Hasil revitalisasi menunjukkan ruang UKS telah memenuhi standar dasar kesehatan, lebih nyaman digunakan, dan siap mendukung pelayanan kesehatan sekolah. Revitalisasi ini penting untuk meningkatkan keselamatan siswa, mendukung proses belajar-mengajar, serta memperkuat peran UKS sebagai sarana promotif dan preventif di sekolah dasar.

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah, Revitalisasi, Kesehatan Sekolah Dasar, Keselamatan Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh keterkaitan antara pendidikan dan kesehatan (Alam & Subhan, 2020). Lingkungan sekolah yang sehat berperan penting dalam mendukung keselamatan peserta didik serta kelancaran proses belajar-mengajar (Candrawati & Widiani, 2015). Dalam konteks ini, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan layanan dasar yang memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak usia sekolah dan berpotensi mendukung peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas (Apriani & Gazali, 2018). Pada jenjang sekolah dasar, UKS berfungsi memberikan pertolongan pertama dan observasi awal ketika siswa sakit atau mengalami cedera ringan, sekaligus menjadi sarana promotif dan preventif kesehatan yang mendukung perkembangan jasmani, psikologis, dan sosial siswa (Hidayat & Argantos, 2020; Lee et al., 2018). Sekolah dengan fasilitas kesehatan yang layak terbukti mampu menurunkan risiko gangguan kesehatan serta mengurangi hilangnya waktu belajar akibat sakit atau cedera (Purba et al., 2025; Rahayu & Rohmah, 2023).

Pentingnya UKS juga ditegaskan melalui kebijakan nasional, antara lain Surat Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/Madrasah (SKB 4 Menteri, 2014), Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, serta Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 97 yang menekankan pentingnya kesehatan sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang sehat dan berkualitas (Kemenkes RI, 2023; Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, 2007). Sejalan dengan kebijakan tersebut, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana ruang UKS—meliputi kondisi fisik ruangan,

ketersediaan peralatan P3K, ventilasi, dan tata letak—merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pelayanan kesehatan sekolah (Lumbanraja et al., 2022).

Hasil pengamatan awal dan wawancara dengan pihak Sekolah Dasar Negeri (SDN) 193 Caringin, Bandung, menunjukkan bahwa ruang UKS yang tersedia belum memenuhi standar kesehatan, baik dari sisi kondisi fisik ruangan maupun kelengkapan fasilitas medis dasar. Kondisi ini berpotensi menghambat fungsi UKS dalam menjamin keselamatan siswa dan mendukung kegiatan promotif serta preventif kesehatan (Purba et al., 2025; Rahmawati et al., 2023). Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terkait UKS sebelumnya umumnya berfokus pada aspek edukasi, sosialisasi, manajemen UKS, pembentukan dokter cilik, dan pelatihan P3K (Andika et al., 2025; Azmi et al., 2023; Sella et al., 2023; Ana Lestari et al., 2023; Hidayati, 2021; Lukita et al., 2021; Nurzakiah et al., 2024; Ramdan et al., 2025; Rosyidah et al., 2025; Samoedra, 2025; Sutriningsih et al., 2023; Ummah BK et al., 2024). Namun, kegiatan yang secara langsung mengintegrasikan revitalisasi fisik ruang UKS dengan pemenuhan standar sarana prasarana kesehatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada revitalisasi ruang UKS SDN 193 Caringin, Bandung, melalui pendekatan terpadu yang mencakup perbaikan fisik ruang dan pemenuhan fasilitas kesehatan sesuai standar, sebagai upaya nyata meningkatkan fungsi UKS yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

2. METODE

Revitalisasi ruang UKS digolongkan sebagai proyek kecil (*small capital project*) yang menerapkan siklus proyek standar: Inisiasi ® Perencanaan ® Pelaksanaan (eksekusi) ® Pemantauan & Pengendalian ® Penutupan/ Serah terima (Project Management Institute, 2021). Pendekatan ini memastikan pemenuhan tujuan seperti ruang aman, layak, dan fungsional, bersama anggaran, waktu, kualitas, serta keberlanjutan, sekaligus melibatkan pemangku kepentingan (Liow et al., 2025). Menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan waktu, pelaksanaan kegiatan revitalisasi ini disederhanakan lagi menjadi: Inisiasi ® Perencanaan ® Pelaksanaan dan Pemantauan ® Penutupan/Serah terima, yang dapat dilihat pada Gambar 1. Detail dari langkah-langkah kegiatan dijelaskan pada *sub-chapter* 2.1 – 2.5.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

2.1 Lokasi dan profil mitra

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 193 Caringin, Kota Bandung sebagai mitra kegiatan. SDN 193 Caringin memiliki sekitar 490 peserta didik yang tersebar pada kelas 1 hingga kelas 6, dengan dukungan 21 guru dan 6 tenaga kependidikan, sehingga total pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah sekitar 25 orang. Jumlah peserta didik dan tenaga pendidik tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki aktivitas pembelajaran yang tinggi dan memerlukan dukungan layanan kesehatan sekolah yang memadai.

2.2 Inisiasi

Kegiatan revitalisasi diawali dengan undangan dari pihak sekolah untuk melakukan perbaikan ruang UKS. Pada kunjungan pertama, dilakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN 193 Caringin. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina UKS dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pihak sekolah. Selain itu dilakukan juga pengamatan langsung ke ruangan UKS. Output dari kegiatan inisiasi adalah sebagai berikut:

1. **Tujuan proyek:** Revitalisasi Ruang UKS SDN 193 Caringin, Bandung
2. **Ruang lingkup:** Perbaikan meliputi kebersihan dan kerapihan ruangan UKS serta kelengkapan fasilitas kesehatan. Tidak termasuk perubahan/ perbaikan fisik bangunan.
3. **Pemangku kepentingan:** Kepala Sekolah SDN 193 Caringin, guru pembina UKS, dan melibatkan petugas sarana dan prasarana sekolah
4. **Temuan-temuan** kondisi awal ruangan UKS yang tampak pada Gambar 2:
 - a. Cat dinding dan plafon kusam dan terkelupas
 - b. Atap yang terbuka
 - c. Jendela dengan kaca transparan
 - d. Ranjang pasien dan tiang infus yang sudah kusam
 - e. Kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) belum berisi perlengkapan standar kesehatan UKS untuk sekolah dasar.
 - f. Terdapat perlengkapan dan peralatan non-medis yang tersimpan di dalam ruang UKS.



Gambar 2. Temuan kondisi aktual ruang UKS

2.3 Perencanaan

Tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina UKS serta observasi langsung kondisi ruang UKS (Tahap Inisiasi). Hasil analisis kebutuhan tersebut dirangkum menjadi masalah prioritas mitra yang menjadi dasar penentuan bentuk intervensi revitalisasi. Secara terstruktur, masalah prioritas mitra dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kondisi fisik ruang, kelengkapan sarana kesehatan, dan penataan serta fungsi ruang UKS yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tiga aspek masalah utama mitra

No.	Masalah prioritas mitra	Dampak terhadap fungsi	Intervensi revitalisasi
1	Kondisi fisik ruang UKS belum layak (dinding, plafon, dan atap)	-Menurunkan kenyamanan dan keamanan -Menghambat fungsi layanan kesehatan	Perbaikan fisik terbatas, pembersihan, dan pengecatan ulang ruang UKS
2	Sarana dan perlengkapan kesehatan belum memenuhi standar UKS sekolah dasar	Tidak optimal dalam memberikan pertolongan pertama dan layanan kesehatan dasar	Pengadaan dan pelengkapan fasilitas standar UKS dan perlengkapan P3K
3	Penataan dan fungsi ruang UKS belum optimal	- Alur penggunaan ruang tidak ergonomis - Menghambat layanan kesehatan	Penataan ulang ruang UKS dan pengorganisasian fasilitas sesuai fungsi

Untuk menanggapi masalah prioritas mitra, tim revitalisasi dibentuk. Tim ini melibatkan 4 dosen kelompok bidang keahlian Perancangan Produk dan Ergonomi (salah satu dosen menjadi ketua pelaksana) yang didukung oleh 6 mahasiswa Prodi Teknik Industri, Universitas Kristen Maranatha (UKM). Untuk selanjutnya tim revitalisasi akan disebut “Tim UKM”. Selanjutnya Tim UKM merancang perencanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan dan hasil survei kondisi *existing*: Laporan kebutuhan teknis dan daftar barang yang harus ditambah atau dikurangi. Analisis kebutuhan teknis dan daftar barang akan dijelaskan di chapter 3.
2. Rencana perbaikan dan ruang lingkup. Untuk menyelesaikan masalah prioritas mitra, maka kegiatan perbaikan dibagi menjadi 3 bagian:
 - a. **Perbaikan fisik bangunan.** Kondisi atap masih mengalami kebocoran saat hujan dan bagian plafon belum tertutup secara memadai. Sebelum dilakukan pengecatan ulang, dinding dan plafon terlebih dahulu perlu dibersihkan dari bekas rembesan air. Kegiatan perbaikan ruang UKS dapat dilakukan jika perbaikan fisik bangunan sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Tim UKM menyatakan kesediaan untuk menyediakan material, sedangkan pengerjaan akan dilakukan oleh petugas sarana dan prasarana sekolah.
 - b. **Perbaikan ruang UKS.** Kegiatan ini meliputi pengecatan dinding, plafon atap, dan kusen jendela, serta pemasangan stiker *etch* pada kaca jendela samping. Selain itu, dilakukan peremajaan fasilitas ranjang pasien dan tiang infus.
 - c. **Penataan ulang kelengkapan ruang UKS dan serah terima.** Pada tahap ini, Tim UKM melengkapi ruangan dengan fasilitas standar ruang UKS yang diamati oleh pihak sekolah dan diakhiri dengan serah terima ruangan UKS.

Gantt chart rencana kegiatan revitalisasi ruang UKS SDN 193 Caringin dapat dilihat pada Gambar 3.

Aktivitas	Perkiraan hari kerja	1	2	4	5	6	7	8	9*	4 hari kerja
	Perkiraan jam kerja	1	1	2	3	1	2	3	4	11 jam kerja
a. Perbaikan fisik bangunan										
1 Memesan material										
2 Material onsite										
3 Memperbaiki kebocoran										
4 Membuat dan pasang plafon										
5 Memindahkan barang non-medis										
6 Membersihkan dinding										

* Dilaksanakan dihari Jumat setelah selesai jam sekolah oleh petugas sekolah

Aktivitas	Perkiraan hari kerja	10**									1 hari kerja
	Perkiraan jam kerja	1	2	3	4	5	6	7	8	9	9 jam kerja
b. Perbaikan ruang UKS											
1 Mengosongkan ruang UKS											
2 Membersihkan ruangan											
3 Peremajaan ranjang pasien											
4 Peremajaan tiang infus											
5 Mengecat dinding ruangan											
6 Mengecat plafon											
7 Mengecat kusen jendela dalam											
8 Menunggu cat kusen kering											
9 Pemasangan stiker etched kaca dalam											
10 Pembersihan dan penataan sementara											

** Dilaksanakan dalam satu hari dari pagi hingga petang.

Aktivitas	Perkiraan hari kerja	11***	1 hari kerja
	Perkiraan jam kerja	1 2	2 jam kerja
c. Finalisasi			
1	Menata perlengkapan UKS dan pemeriksaan terakhir		
2	Serah terima dan dokumentasi		

*** Dilaksanakan 1 minggu setelah aktifitas b selesai.

Gambar 3. Gantt chart kegiatan revitalisasi ruang UKS

3. Rencana anggaran revitalisasi. Seluruh kegiatan revitalisasi ini menggunakan dana kegiatan pengabdian masyarakat yang dianggarkan oleh Universitas Kristen Maranatha. Perhitungan

anggaran dilakukan dengan pertimbangan perencanaan pada poin 1 dan 2. Dana ini diajukan satu bulan sebelum kegiatan dilaksanakan. Anggaran yang diajukan dialokasikan untuk membayar hal-hal berikut:

- a. Material renovasi dan perlengkapan (triplex, paku, asbes, cat, perlengkapan cat, dempul, dan stiker *etch*)
- b. Perlengkapan standar P3K (kotak P3K beserta isinya)
- c. Kelengkapan sarana medis standar (thermometer, tensimeter, alat ukur tinggi badan, timbangan badan, tandu, jas medis)
- d. Tenaga petugas sarana prasarana sekolah untuk perbaikan atap
- e. Kebersihan (cuci gorden dan vitrase)
- f. Operasional dari Tim UKM (biaya transport dan konsumsi).

2.4 Pelaksanaan

Kegiatan perbaikan ruang UKS ini direncanakan bersama dengan pihak sekolah setelah anggaran perbaikan diperoleh oleh Tim UKM. Sesuai dengan rencana anggaran serta meninjau kegiatan sekolah, maka diputuskan bersama kegiatan perbaikan ruang UKS akan dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

1. Aktifitas a dimulai pada tanggal 21 November 2025 (hari Jumat)
2. Aktifitas b dimulai pada tanggal 28 November 2025 (hari Jumat)

2.5 Serah terima

Serah terima dilaksanakan dengan membawa kelengkapan kesehatan untuk sekolah pada tanggal 5 Desember 2025 (6 hari setelah hari perbaikan). Rencana serah terima diubah menjadi 1 hari lebih awal dari rencana semula 1 minggu dengan pertimbangan jadwal kegiatan sekolah yang sesuai dengan jadwal Tim UKM. Ruangan UKS yang telah dilengkapi dengan perlengkapan kesehatan diserahkan- terimakan kepada kepala sekolah oleh ketua Tim UKM yang disaksikan oleh guru pembina UKS beserta seluruh anggota Tim UKM.

2.6 Siklus proyek revitalisasi ruang UKS

Metode revitalisasi ruang UKS yang diterapkan dalam kegiatan ini, meskipun dirancang menggunakan pendekatan siklus proyek (*project life cycle*), secara konseptual telah selaras dengan tahapan baku Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan. Pemetaan keterkaitan kedua pendekatan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan PKM

Tahap persiapan PKM mencakup kegiatan inisiasi dan perencanaan proyek. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan mitra (SDN 193 Caringin), wawancara dan observasi kondisi ruang UKS, identifikasi kebutuhan serta perumusan masalah prioritas mitra. Selain itu, disusun rencana kegiatan, ruang lingkup pekerjaan, jadwal pelaksanaan, anggaran, serta pembagian peran pemangku kepentingan.

2. Tahap Pelaksanaan PKM

Tahap pelaksanaan PKM diimplementasikan melalui kegiatan perbaikan fisik ruang UKS dan peremajaan fasilitas kesehatan, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini meliputi perbaikan kondisi ruang, pengecatan, peremajaan fasilitas utama UKS, serta penataan ulang ruang dan kelengkapan kesehatan sesuai standar.

3. Tahap Evaluasi PKM

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelaksanaan dan pada tahap akhir kegiatan, melalui pemantauan kesesuaian hasil dengan rencana awal. Evaluasi mencakup pemeriksaan kelayakan ruang UKS, kelengkapan fasilitas kesehatan, serta kesesuaian fungsi ruang terhadap kebutuhan sekolah dasar.

4. Tahap Keberlanjutan PKM

Tahap keberlanjutan diwujudkan melalui serah terima ruang UKS kepada pihak sekolah, disertai penataan fasilitas dan pendampingan singkat kepada guru pembina UKS. Keberlanjutan program diharapkan tercapai melalui pemanfaatan ruang UKS secara aktif oleh sekolah serta dukungan pengelolaan UKS oleh guru dan siswa, termasuk pengembangan peran dokter cilik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan revitalisasi ruang UKS SDN 193 Caringin dilaksanakan sesuai dengan perencanaan aktifitas pada Gambar 3 yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah dengan Tim UKM. Hasil dari setiap aktifitas akan dijelaskan pada sub chapter 3.1 – 3.3.

3.1 Perbaikan fisik bangunan

Langkah pertama kegiatan revitalisasi ini dilakukan dengan memesan material. Sesuai dengan rencana, material untuk perbaikan fisik bangunan disediakan oleh Tim UKM setelah melakukan koordinasi dengan petugas sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan material untuk perbaikan ruangan UKS diperkirakan dari hasil temuan awal. Daftar material yang dipergunakan untuk kegiatan revitalisasi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar material revitalisasi ruang UKS

Material perbaikan kebocoran dan plafon	
Tripleks t=3 mm ukuran 120 x 240 cm persegi	1 lembar
Kayu kaso ukuran 4 x 6 cm persegi panjang 4 meter	3 batang
Atap asbes ukuran 80 x 240 cm persegi	2 lembar
Paku seng 7 cm	1 kg
Paku triplek 3 cm	1 kg
Material peremajaan ruang dan fasilitas UKS	
Cat minyak warna putih - Avian Super White	3 kg
Cat minyak kayu Avian warna putih	3 kg
Kuas cat ukuran sedang	1 buah
Kuas cat ukuran besar	1 buah
Rol cat dan tatakan	1 set
Dempul kayu	1 kg
Dempul isamu	1/4 kg
Thinner cat merk Laba-Laba 0.8 liter	2 kaleng



Gambar 4. Material dan perlengkapan kegiatan revitalisasi

Material yang dipesan dikirimkan ke sekolah dan diterima oleh petugas sarana dan prasarana (Gambar 4), yang langsung digunakan untuk perbaikan kebocoran dan pemasangan plafon (Gambar 5). Plafon terpasang dalam waktu 2 hari kerja.



Gambar 5. Perbaikan kebocoran (a) dan pemasangan plafon (b)

Aktivitas ini dilanjutkan dengan memindahkan barang-barang non-medis keluar dari ruang UKS. Ketika lemari dipindahkan, tampak dinding di belakang lemari sudah kusam dan banyak cat yang terkelupas seperti terlihat pada Gambar 5b. Dengan demikian pembersihan dinding ruang UKS dilakukan pada seluruh dinding oleh petugas sarana dan prasarana sekolah. Seluruh aktivitas ini diselesaikan dalam 4 hari kerja atau 11 jam kerja sesuai dengan perencanaan yang tampak pada Gambar 3.

3.2 Perbaikan fasilitas dan ruang UKS

Perbaikan fasilitas dan ruang UKS diawali dengan mengosongkan ruangan dan membawa ranjang serta tiang infus ke tempat terbuka. Ruangan kemudian dibersihkan dan perlengkapan cat dipersiapkan. Tim UKM dibagi menjadi dua tim. Tim 1 membersihkan dan mengecat ruangan UKS. Tim 2 mengecat ranjang serta tiang infus.

Pengecatan ruang UKS meliputi pembersihan dinding, pengecatan dinding, pengecatan plafon, dan pengecatan kusen. Setelah selesai pengecatan, dilakukan pembersihan ruangan. Gambar 6a menjelaskan tahapan pembersihan, pengecatan dinding dan plafon. Pekerjaan ini selesai dilakukan dalam waktu 5 jam kerja.



Gambar 6a. Pengecatan dinding dan plafon ruang UKS



Gambar 6b. Peremajaan fasilitas UKS

Pararel dengan kegiatan pengecatan ruang UKS, dilakukan peremajaan ranjang pasien dan tiang infus (Gambar 6b). Pekerjaan ini dilakukan di tempat terbuka dengan tujuan agar cat dapat cepat kering. Peremajaan tiang infus diawali dengan membersihkan tiang infus dari kotoran dan debu, kemudian dilakukan pengecatan dengan cat warna putih. Peremajaan ranjang pasien diawali dengan melepas alas tidur, membersihkan alas tidur dan rangka ranjang, yang dilanjutkan dengan mengecat seluruh rangka dengan cat warna putih. Pekerjaan ini diselesaikan dalam waktu 3 jam. Tiang infus dan rangka ranjang dibiarkan terjemur sinar matahari. Setelah kering, alas ranjang dipasang kembali sesuai dengan kondisi semula.



Gambar 6c. Pengecatan kusen, pemasangan stiker etched, dan pembersihan

Gambar 6c menunjukkan kegiatan pengecatan kusen, pemasangan stiker kaca, dan pembersihan ruangan. Pengecatan kusen dalam jendela ruang UKS dilakukan setelah pengecatan dinding dan plafon selesai. Kusen jendela dibersihkan, lubang-lubang pada kusen akibat rayap ditutup dengan dempul yang cepat kering. Kusen jendela dicat dengan cat warna putih agar memiliki warna yang sama dengan warna dinding. Kusen jendela dikeringkan selama ishoma dengan bantuan kipas angin. Penggunaan kipas angin juga membantu mempercepat pengeringan cat plafon dan dinding serta mengurangi bau cat dan thinner. Setelah ishoma, dilakukan pemasangan stiker kaca etched pada kaca jendela bagian dalam ruang UKS. Tujuan pemasangan stiker ini adalah untuk menambah privasi pasien ketika harus menjalani pemeriksaan atau pengobatan. Setelah stiker kaca terpasang, ruangan dibersihkan dari sisa-sisa cat, thinner, dan rontokan dinding.

Seluruh rangkaian kegiatan perbaikan ruang UKS diselesaikan dalam satu hari dengan waktu 9 jam kerja. Ranjang pasien dan tiang infus setelah kering disimpan kembali ke dalam ruang UKS. Ruangan dikembalikan ke petugas sarana dan prasarana sekolah dengan pesan agar pintu ruangan dibuka saat hari kerja supaya cat dapat kering sempurna dan bau-bauan akibat cat dan thinner dapat hilang. Ruang UKS sementara tidak digunakan selama kurang lebih satu minggu. Untuk sementara kegiatan UKS sekolah dialihkan ke ruang guru atau ruang kepala sekolah.

3.3 Finalisasi revitalisasi

Rencana finalisasi dijadwalkan 1 minggu setelah kegiatan perbaikan ruangan. Akan tetapi atas permintaan sekolah yang menginginkan ruang UKS dapat segera diaktifkan kembali maka pelaksanaannya dimajukan 1 hari, yaitu pada hari Jumat tanggal 5 Desember 2025. Kegiatan finalisasi terdiri dari penataan ruang UKS dengan perlengkapan standar kesehatan dan serah terima ruang UKS.

Kotak P3K tipe C merupakan kotak P3K tipe menengah yang perlengkapannya dapat digunakan untuk memberikan pertolongan pertama bagi 10 – 50 orang. Sesuai dengan Permenaker RI No. 15 tahun 2008 tentang kotak P3K di tempat kerja dan pedoman UKS Kemenkes & Kemedikbud (implementasi)(Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, 2008), kotak P3K tipe C ini dapat

digunakan untuk sekolah dasar. Oleh karena itu ruang UKS akan dilengkapi dengan kotak P3K tipe C. Daftar isi dari kotak P3K tipe C dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar isi Kotak P3K tipe C

No.	Item	Jumlah	No.	Item	Jumlah
A	Alat-alat medis		12	Pinset	Beli terpisah
1	Kasa steril 16x16 cm	40 pcs	13	Senter kecil	1 pcs
2	Perban roll 5 cm	5 pcs	14	Gelas cuci mata	1 pcs
3	Perban roll 10 cm	6 pcs	15	Kantong plastik bersih biohazard	3 pcs
4	Plester roll 3,175 cm	6 pcs	B	Obat-obatan dan cairan	
5	Plester strip	20 pcs	16	Antiseptik 60 ml	1 botol
6	Kapas roll 25 gram	3 roll	17	Alkohol 70%	1 botol
7	Kain segi tiga Mitella	6 pcs	18	Larutan cuci mata	Beli terpisah
8	Gunting perban	1 pcs	C	Dokumen administrasi	
9	Peniti	12 pcs	19	Daftar isi kotak	1 pcs
10	Sarung tangan lateks	4 pasang	20	Buku panduan P3K	1 pcs
11	Masker	6 pcs	21	Buku catatan P3K	Beli terpisah

Kondisi ruangan UKS saat hari finalisasi sudah tidak berbau cat yang menyengat. Ranjang pasien dan tiang infus sudah diletakkan pada posisi yang seharusnya. Penataan ruang UKS diawali dengan melengkapi ruang UKS dengan peralatan kesehatan standar sesuai dengan daftar pada Tabel 4, yang dapat dilihat bentuknya pada Gambar 7.

Tabel 4. Daftar perlengkapan UKS

No.	Jenis peralatan UKS	Merk/ kode/ spesifikasi	Satuan	Jumlah
1	Jas medis dewasa	OneMed/ XL	buah	1
2	Jas medis anak	Aliantex/ L/ Jas anak panjang	buah	1
3	Tensimeter digital	OMRON/ 7121J	buah	1
4	Kotak P3K dinding tipe C	Maspion/ MK-11/ Isi lengkap P3K tipe C	set	1
5	Timbangan badan kaca digital	Nuohmaqvp/ SPX3/ PinkWhite	buah	1
6	Alat ukur tinggi badan	OneMed/ Stature meter/ 2 meter	buah	1
7	Tandu besi PMI lipat 2	Cakra Tenda Bandung/ Orange	buah	1
8	Alat darurat: penanggulangan tersedak	TokinStyle/ Kuning	set	1
9	Pinset bengkok	Tweezer/ Plastik multi fungsi 8	set	1
10	Termometer digital	OneMed/ DT-8826/ Infrared	buah	1
11	Oksigen tabung	Oxycan Green/ 500 ml/ kaleng	botol	1
12	Obat-obatan: karbon aktif netralisir racun	Norit-CapLang/ 40 tablet	botol	1
13	Obat-obatan: tetes mata	Cendo Cenfresh/ Minidose 5 x 0.6 ml	strip	1
14	Obat-obatan: tablet untuk diare/ keracunan	New Diatab/ strip 4 tablet	strip	3
15	Obat-obatan: tablet penurun demam/ pereda sakit	Biogesik/ 500 mg/ strip 4 tablet	strip	3
16	Obat-obatan: minyak kayu putih	CapLang/ 30 ml	botol	1



Gambar 7. Perlengkapan UKS

Ada beberapa peralatan yang penempatannya perlu diatur sedemikian rupa agar petugas UKS dan siswa/siswi tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya. Alat pengukur tinggi badan diletakkan disebelah meja periksa dengan pertimbangan petugas dapat mencatat hasil pengukurannya. Titik penempatan alat pengukur tinggi badan menggunakan patokan tubuh siswi kelas 6, yang tampak pada Gambar 8a. Di sebelah alat pengukur tinggi badan diletakkan timbangan badan yang dapat dilihat pada Gambar 8b. Pada gambar 8b juga terlihat jas petugas UKS diletakkan pada sandaran kursi. Buku administrasi untuk mencatat kegiatan di ruang UKS sekolah diletakkan di atas meja petugas UKS (Gambar 8c). Dengan demikian ruang UKS SDN 193 Caringin telah ditata dan dilengkapi dengan peralatan UKS yang memenuhi standar kesehatan.



Gambar 8. Penataan ruang UKS

3.4 Evaluasi kepuasan mitra

Setelah kegiatan revitalisasi selesai, Tim UKM menyebarkan kuesioner kepuasan kepada pihak sekolah untuk mengevaluasi kriteria kenyamanan, privasi, kerapian, dan kelengkapan fasilitas ruang UKS pasca revitalisasi. Kuesioner ini diisi oleh 21 guru SDN 193 Caringin dengan memberikan penilaian untuk masing-masing kriteria menggunakan skala Likert: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), buruk (2), sangat buruk (1). Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kepuasan hasil revitalisasi ruang UKS (n = 21)

No	Aspek Penilaian	Rata-rata skor	Interpretasi
1	Kenyamanan ruang UKS	4,71	Sangat baik
2	Privasi pelayanan kesehatan	4,43	Sangat baik
3	Kebersihan dan kerapian ruang	4,76	Sangat baik
4	Kerapian penataan peralatan	4,62	Sangat baik
5	Kelengkapan fasilitas kesehatan	4,71	Sangat baik
6	Kepuasan keseluruhan	4,81	Sangat baik

Interpretasi dari skor rata-rata ditinjau dari nilai interval yang dihitung dengan menggunakan rumus (1).

$$Interval = \frac{(skor\ max - skor\ min)}{jumlah\ skala\ penilaian} = \frac{(5-1)}{5} = 0,8 \quad (1)$$

Dengan demikian interpretasi skor rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- 2,61 – 3,40 : Cukup
- 3,41 – 4,20 : Baik
- 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Berdasarkan hasil kuesioner kepuasan mitra yang ada pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan revitalisasi ruang UKS SDN 193 Caringin sudah menjawab permasalahan utama dari mitra. Dengan nilai rata-rata skor yang > 4, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap perbaikan kondisi fisik ruangan, kelengkapan sarana kesehatan, dan penataan serta fungsi ruang UKS.

4. KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi ruang UKS SDN 193 Caringin, Bandung telah selesai dilaksanakan. Hasil dari revitalisasi sudah dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha kesehatan dan keselamatan bagi siswa dan siswi. Selain itu, ruang UKS yang telah diperbaiki ini memotivasi siswa siswi untuk belajar menjadi “dokter cilik” agar dapat membantu guru pembina UKS dalam menjalankan tugasnya. Bagi pihak sekolah keberadaan ruang UKS yang telah diperbaiki ini juga menjadi pendukung kelengkapan fasilitas standar sekolah dasar negeri di Kota Bandung.

Bagi tim Universitas Kristen Maranatha, kegiatan revitalisasi ruang UKS ini menjadi pembelajaran nyata bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam mempraktekan bidang keilmuan yang telah dipelajari di Program Sarjana Teknik Industri, khususnya untuk bidang keahlian Ergonomi serta mata kuliah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Mahasiswa dapat belajar untuk merencanakan suatu proyek secara terstruktur yang kemudian direalisasikan secara nyata.

Kegiatan revitalisasi ruang UKS memberikan satu catatan bagi pihak sekolah agar kondisi pencahayaan ruangan UKS perlu diperbaiki. Saat ini ruangan hanya dilengkapi satu penerangan yang terletak di langit-langit ruangan dekat dengan area ranjang pasien. Diusulkan agar ditambahkan satu penerangan lagi di dekat area meja periksa. Perbaikan pencahayaan belum dapat dilaksanakan saat revitalisasi karena kendala dengan jalur listrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Kami juga berterima kasih kepada Program Sarjana Teknik Industri yang telah memberikan pinjaman peralatan dan waktu bagi kegiatan

revitalisasi ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya bagi Sekolah Dasar Negeri 193 Caringin, Sukajadi, Bandung yang telah bekerja sama dengan sangat baik sepanjang kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. I., & Subhan, S. (2020). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Borissallo. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 237–241.
- Ana Lestari, Rafi'ah Rafi'ah, Iga Maliga, & Herni Hasifa. (2023). Pemanfaatan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Songkar. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(2), 1–09. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i2.141>
- Andika, M., Mitayani, M., Yolanda, Y., Apriyanti, E., & Zulmardi, Z. (2025). Menuju Sekolah Sehat Melalui Penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 642–649.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28.
- Azmi, U., Yaslindo, Sepriani, R., & Resmana, R. (2023). Studi Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri pada Gugus I Kecamatan Hiliran Gumanti. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 161–168.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan program uks dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar di kecamatan kedung kandang kota malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Hidayat, K., & Argantos. (2020). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639.
- Hidayati, A. (2021). *Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Islam Cendekia Cianjur Boarding School*.
- Kemendes RI. (2023). *Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. <https://www.kemkes.go.id/id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-17-tahun-2023-tentang-kesehatan>
- Lee, A., St Leger, L. H., Ling, K. W., Keung, V. M., Lo, A. S., Kwong, A. C., Ma, H. P., & Armstrong, E. S. (2018). The Hong Kong Healthy Schools Award Scheme, school health and student health: An exploratory study. *Health Education Journal*, 77(8), 857–871. <https://doi.org/10.1177/0017896918779622>
- Liow, F. E. R. I., Lendra, S. T., Listiyani Desy Ratnasari, M. T., Fitriadi, A., Gatri Lunarindiah, M. M., Astariani, I. N. K., & Wardani, A. A. A. M. C. (2025). *Manajemen Proyek: Strategi Dan Praktik Efektif*. Cendekia Mulia Mandiri.
- Lukita, D., Puspitasari, P., & Puspa Asrie, W. (2021). Pendidikan Kesehatan pada Guru Tentang Pertolongan Pertama dalam Penanganan Cedera pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Bina Sehat Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Lumbanraja, W. S., Nugroho, P. J., & Winaryo, S. (2022). Pengelolaan usaha kesehatan sekolah (UKS). *Equity in Education Journal*, 4(1), 30–35.
- Nurzakiah, Annisa Dwi Saputri, Nurul Kalbi, Annisa Patricia Rahmat, Fakhith Abu Bakar, Muh. Fadly Mulya Ananda, Siti Nur Asizah, Dina Fadilla Syahrani, Andi Alya Rahmadani, Dinda Ayu Neng Putri, & Anjelika Pali'. (2024). Sosialisasi Isi Kotak P3K dengan Media Kartu Pintar untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah MTS di Desa Coppo Tompong, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 553–558. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i6.575>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per-15/MEN/VIII/2008 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja (2008).

- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (2007).
- Project Management Institute. (2021). *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK® Guide)–Seventh Edition and The Standard for Project Management*.
- Purba, F. S., Eliska, E., & Ashar, Y. K. (2025). Evaluasi Program UKS berdasarkan Model CIPP dalam Implementasi Pelayanan Kesehatan di SDN 163089 Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 8(2), 170–180.
- Rahayu, H. T., & Rohmah, A. I. N. (2023). The Assistance of The School Health Unit “UKS” Development to Optimize Health among Elementary Students. *Asian Journal of Community Services (AJCS)[Preprint]*. Available at: <https://doi.org/10.55927/Ajcs.V2i2.3161>.
- Ramdan, A. Y., Sururuddin, M., Hafifatul Jannah, N., Aprilia Nandika Putri, E., Ariani, N., Ridho Azhari, M., Juni Artika, B., & Saknah, S. (2025). Revitalisasi UKS Melalui Edukasi Pelaksanaan Program Layanan Trias UKS pada Siswa di SDN 1 Gelora. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.124>
- Rosyidah, D. U., Mahmudah, N., Sulistyani, S., Agustina, T., Lestari, N., & Nurwaini, S. (2025). Pelatihan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Guru Sekolah Amal Usaha Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 105–113. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v5i2.12204>
- Samoedra, A. D. A. (2025). Optimalisasi Manajemen Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1). <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.652>
- Sella, S., Febriawati, H., & Afriyanto. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Pembinaan Sekolah Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.15101>
- SKB 4 Menteri, tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (2014).
- Sutriningsih, A., Metrikayanto, W. D., & Ardiyani, V. M. (2023). Pendampingan Optimalisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal LENTERA*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2.279>
- Ummah BK, Muh. K., Hamna, H., Rahmawati, K. R., Hidayat, S., & Amelia, A. (2024). Implementation of scouting techniques material on first aid for accidents in scouts of Gudep Bumi Bahari. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i1.30145>